

MODERATING STRUCTURAL EQUATION MODELING DENGAN PARTIAL LEAST SQUARE PADA PEMODELAN PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DI KOTA SEMARANG

Mukrimatun Nisa¹, Sudarno², Sugito³

^{1,2,3} Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro

email: mukrimatunniisa@gmail.com

ABSTRACT

Digital wallets (e-wallets) are a technology that provides a new perspective for the public on non-cash payments that are far more practical and secure in transactions. The purpose of this study is to determine the factors that influence the success or failure of implementing digital wallets (e-wallets) using the variant-based Structural Equation Modeling method (Partial Least Square). In this decade, an approach has been developed that allows the relationship between an independent variable to the dependent variable which is influenced by other latent variables called Moderating Structural Equation Modeling (MSEM), so this study uses MSEM by measuring it using the ping method. The results of the analysis show that the factors that influence acceptance defined as interest in using the technology are social influences, facilitating conditions and consumer habits. Meanwhile, the factors that influence the use of digital wallets which are defined as usage behavior are interest in use and conditions that facilitate. The use of digital wallets (e-wallets) is also indirectly influenced by social influences, conditions that facilitate and consumer habits. the factor of supporting facilities from the issuer of digital wallets (e-wallets) is a factor that affects directly and indirectly the use of digital wallets (e-wallets). Analysis of Moderating Structural Equation Modeling (MSEM) using the ping method results that experience does not affect the acceptance and use of digital wallets (e-wallets) as moderation

Keywords: Acceptance and Use Model, Digital Wallet (E-wallet), Partial Least Square, Moderating Structural Equation Modeling.

1. PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini industri *fintech* berkembang sangat pesat. Teknologi ini menawarkan berbagai keunggulan diantaranya mengedepankan kecepatan, kemudahan dan efisiensi. Selain itu dompet digital (*e-wallet*) merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non-tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi, oleh karena itu dirasa perlu adanya penelitian tentang penerimaan dan penggunaan teknologi dompet digital (*e-wallet*) bagi pengguna. Penerimaan disini didefinisikan sebagai minat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi (*behavioral intentions*). Adanya minat penggunaan konsumen akan menimbulkan perilaku kebiasaan menggunakan suatu teknologi (*use behavior*). Variabel yang ada pada penelitian ini merupakan variabel tidak terukur, sehingga digunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah teknik analisis untuk menguji secara simultan sebuah hubungan yang dibentuk dari salah satu atau lebih variabel bebas atau variabel tidak bebas yang tidak terukur. Penggunaan SEM yang berbasis *covariance* (CB-SEM) dengan asumsi parametrik yaitu harus memenuhi asumsi *normal multivariate* dan sampel yang digunakan besar. Pada penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas dan data yang digunakan sedikit sehingga digunakan SEM yang berbasis *variance* yaitu *Partial Least Square* (PLS). PLS dapat digunakan untuk model sangat kompleks, selain itu juga dapat menganalisis model dengan efek moderasi (MSEM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya penerapan teknologi dompet digital (*e-wallet*) dan melakukan identifikasi pengaruh pengalaman apakah memperkuat atau memperlemah faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi sukses atau tidaknya penerapan dompet digital (*e-wallet*) menggunakan *Moderating Structural Equation Modeling* (MSEM) dengan Metode Ping.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penerimaan dan Penggunaan Teknologi

Semakin besar penerimaan teknologi yang baru maka semakin besar kemauan pemakai untuk merubah kegiatan yang sudah ada dalam penggunaan serta usaha untuk memulai secara nyata pada teknologi yang baru. Tetapi jika tidak mau menerima teknologi yang baru, maka perubahan teknologi tersebut tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi atau perusahaan (Pikkarainen *et al.* , 2004). Dasar penerimaan suatu teknologi adalah nilai manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi besar maka penerimaan pengguna teknologi tersebut menjadi meningkat. Vankatesh *et al.* (2012) mendefinisikan penerimaan sebagai *behavioral intentions* yaitu minat konsumen untuk menggunakan suatu teknologi, sedangkan penggunaan didefinisikan sebagai *use behavior* yaitu perilaku kebiasaan konsumen dalam menggunakan suatu teknologi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan vankatesh *et al.* (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi antara lain *social influence, hedonic motivation, price value, faciliating conditions* dan *habit*. Semakin besar pengaruh yang diberikan lingkungan sekitar terhadap seseorang untuk menggunakan suatu teknologi yang baru maka semakin besar minat yang timbul dari seseorang tersebut untuk menggunakannya (Vankatesh *et al.* , 2012). Pendapat lain yang mendukung *hedonic motivation* yaitu Van der Heijden (2004) menyatakan bahwa *hedonic motivation* mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi secara langsung. Dalam konteks konsumen, *hedonic motivation* juga telah ditemukan sebagai penentu penting penerimaan dan penggunaan teknologi (Brown dan Vankatesh, 2005). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Suryana (2014) *faciliating conditions* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intentions* serta memiliki pengaruh langsung terhadap *use behavior*. Selanjutnya faktor struktur biaya dan harga menurut penelitian yang dilakukan oleh vankatesh *at al.* (2012) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi konsumen. Selain itu juga menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari kebiasaan konsumen pada penggunaan teknologi pribadi ketika mereka menghadapi lingkungan yang beragam dan selalu berubah dan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa studi dalam psikologi telah menemukan bahwa pengalaman dapat memoderasi pengaruh dari minat penggunaan dan perilaku penggunaan suatu teknologi.

2.2. Dompot Digital (E-Wallet)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia dompet digital (*e-wallet*) merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran, yang dapat menampung dana dan untuk melakukan pembayaran. Fungsi yang paling penting dari dompet digital (*e-wallet*) yaitu otentikasi pengguna melalui penggunaan sertifikat digital atau metode *enkripsi* lainnya, menyimpan dan mengirim uang, mengamankan proses pembayaran (Laudon dan Traver, 2013).

2.3. Partial Least Square (PLS)

PLS adalah *structural equation modeling* (SEM) yang berbasis varian, dimana SEM yaitu salah satu kajian bidang statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, dengan variabel bebas maupun variabel respon adalah variabel yang tak terukur. Pengamatan pada variabel laten dilakukan melalui efek dari variabel indikator, sehingga model PLS yang digunakan dalam penelitian adalah model reflektif (arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator). PLS merupakan metode alternatif dari SEM yang *powerfull* atau sering disebut dengan *soft modeling* karena tidak mensyaratkan harus memenuhi asumsi-asumsi OLS regresi (data harus berdistribusi normal multivariat dan tidak adanya multikolinieritas antar variabel), skala pengukuran dan jumlah sampel. Secara filosofis, perbedaan antara CB-SEM dan PLS menurut Wold

dalam Ghozali (2008) adalah orientasi model persamaan struktural yang digunakan untuk menguji teori atau untuk mengembangkan teori (tujuan prediksi).

Pada PLS terdiri dari tiga set hubungan (1) *outer model*; (2) *inner model*; (3) *weight relation*.

Inner Model

Model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori, dimana antar variabel diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab akibat. Persamaan *inner model* ditulis di bawah ini :

$$\eta_j = \sum_{k=1}^{k_i} \gamma_{jk} \xi_j + \sum_{i=1}^i \beta_{ji} \eta_i + \zeta_j$$

Outer Model Hubungan Reflektif

Outer model menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya. Pada hubungan reflektif, indikator adalah cerminan atau manifestasi dari variabel latennya. Indikator X_{jk} dan Y_{jk} diasumsikan sebagai fungsi linier dari variabel latennya ξ_j dan η_j adalah sebagai berikut :

$$X_{jk} = \lambda_{jk} \xi_j + \delta_{jk} \text{ untuk variabel eksogen}$$

$$Y_{jk} = \lambda_{jk} \eta_j + \varepsilon_{jk} \text{ untuk variabel endogen}$$

dengan λ_{jk} adalah koefisien loading, δ_{jk} dan ε_{jk} adalah residual.

Weight Relation

Weight relation digunakan untuk mengestimasi nilai dari variabel laten dengan rumus sebagai berikut :

$$\xi_j = \sum_{k=1}^{k_i} W_{jk} X_{jk}, k = 1, 2, \dots, k_i \text{ untuk variabel eksogen}$$

$$\eta_j = \sum_{k=1}^{k_i} W_{jk} Y_{jk}, k = 1, 2, \dots, k_i \text{ untuk variabel endogen}$$

dengan k_i adalah banyaknya variabel indikator untuk setiap variabel laten dan W_{jk} adalah k *weight relation* yang digunakan untuk membentuk variabel laten ξ_j dan η_j .

Ketika suatu model telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi dengan menggunakan algoritme PLS untuk mengestimasi variabel laten (skor faktor) dengan teknik iterasi. Tahapan-tahapan algoritme disajikan pada gambar 1.

Pada PLS terdiri dari dua model yaitu model struktural dan model pengukuran, oleh karena itu evaluasi model terdiri dari dua tahap yaitu validasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Validasi model pengukuran dilakukan dengan menggunakan reliabilitas dan validitas dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Pada penelitian ini hubungan yang dibangun antara indikator dengan variabel latennya adalah hubungan reflektif. Ada 4 hal yang perlu diperhatikan dengan model reflektif yaitu :

1) **Reliabilitas Indikator**

Reliabilitas indikator diukur dengan melihat nilai koefisien hubungan setiap indikator terhadap variabel laten harus lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

2) **Composite Reliability (ρ_c)**

Nilai *composite reliability* (ρ_c) digunakan untuk mengukur konsistensi dari blok indikator. Direkomendasikan nilai *composite reliability* (ρ_c) lebih besar dari 0,6 (Hair *et al.*, 2014). *Composite reliability* (ρ_c) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho_c = \frac{(\sum_k \lambda_{jk})^2}{(\sum_k \lambda_{jk})^2 + \sum_k var(\varepsilon_{jk})}$$

3) **Convergent Validity**

Cara untuk menguji kevalidan dari konvergensi *outer weight* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus lebih besar dari 0,5 (Hair *et al.* , 2014). Nilai AVE didapatkan dengan rumus sebagai berikut :

$$AVE = \frac{\sum_k \lambda^2_{jk}}{\sum_k \lambda^2_{jk} + \sum_k var(\varepsilon_{jk})}$$

4) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan indikator dapat dilihat pada *cross-loading* antara indikator dengan variabel latennya. Jika korelasi variabel laten dengan indikator lebih besar daripada ukuran variabel laten lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2008).

Pada evaluasi model struktural ada beberapa cara untuk menilainya, salah satunya kualitas model struktural dievaluasi melalui pengujian R^2 (Ghozali dan Latan, 2014). Setelah evaluasi model pengukuran dan struktural terpenuhi maka dilanjutkan dengan tahap pengujian hipotesis. PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, sebagai gantinya PLS bergantung pada prosedur *bootstrap* non parametrik untuk menguji signifikansi koefisiennya (Hair, *et al.* , 2014).

Hipotesis statistik untuk *outer model* :

$$H_0 : \lambda_{jk} = 0$$

$$H_1 : \lambda_{jk} \neq 0$$

Hipotesis statistik untuk *inner model* :

$$H_0 : \beta_i = 0 \quad \text{atau} \quad H_1 : \gamma_i = 0$$

$$H_0 : \beta_i \neq 0 \quad \text{atau} \quad H_1 : \gamma_i \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan adalah uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\lambda}_{jk}}{SE^*(\hat{\lambda}_{jk})}, \text{ untuk uji terhadap } outer \text{ model}$$

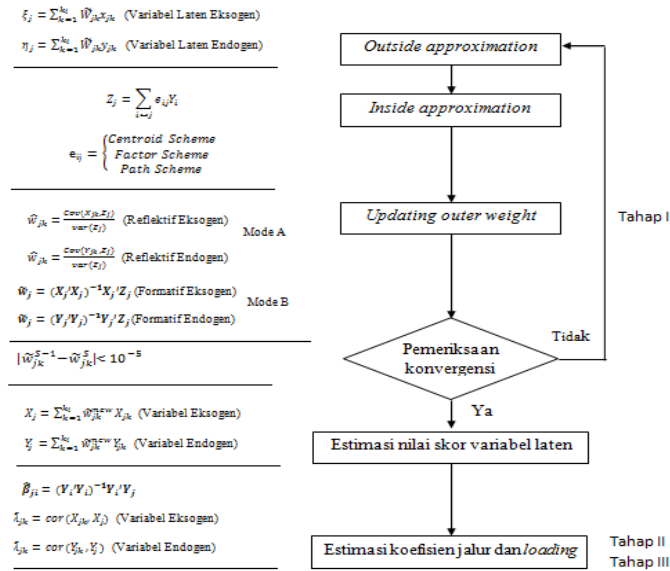
$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_{jk}}{SE^*(\hat{\beta}_{jk})}, \text{ untuk uji terhadap } inner \text{ model endogen - endogen}$$

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\gamma}_{jk}}{SE^*(\hat{\gamma}_{jk})}, \text{ untuk uji terhadap } inner \text{ model eksogen - endogen}$$

SE* (dugaan parameter) adalah standar *error* yang diperoleh dari *bootstrapping*. Kriteria uji adalah H_0 ditolak jika nilai $|t_{hitung}| > Z_{\frac{\alpha}{2}} = 1,96$ (Hair *et al.* , 2014).

Dalam praktiknya pada tahap evaluasi model dan pengujian hipotesis selalu terpenuhi, sehingga dilakukan teori *trimming*. Teori *trimming* merupakan metode yang digunakan guna memperbaiki model analisis jalur dengan cara menghilangkan atau menghapus koefisien yang tidak signifikan dan tidak memenuhi kriteria pada evaluasi model. Setelah *trimming* dilakukan selanjutnya dilakukan pemodelan PLS kembali. Pemodelan baru yang telah memenuhi evaluasi model dan uji hipotesis akan dilakukan analisis *Moderating Structural Equation Modeling* (MSEM) dengan metode ping.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai pengaruh moderasi adalah dengan metode Ping. Metode ini menggunakan indikator tunggal dengan cara mengalikan indikator dari variabel laten eksogen dengan indikator dari variabel moderatornya. Suatu variabel dikatakan memoderasi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika koefisien jalur antara variabel interaksi signifikan. Hair *et. al.* (2014) mengasumsikan bahwa koefisien jalur berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 5% jika nilai $|t_{hitung}| > Z_{\frac{\alpha}{2}} = 1,96$.



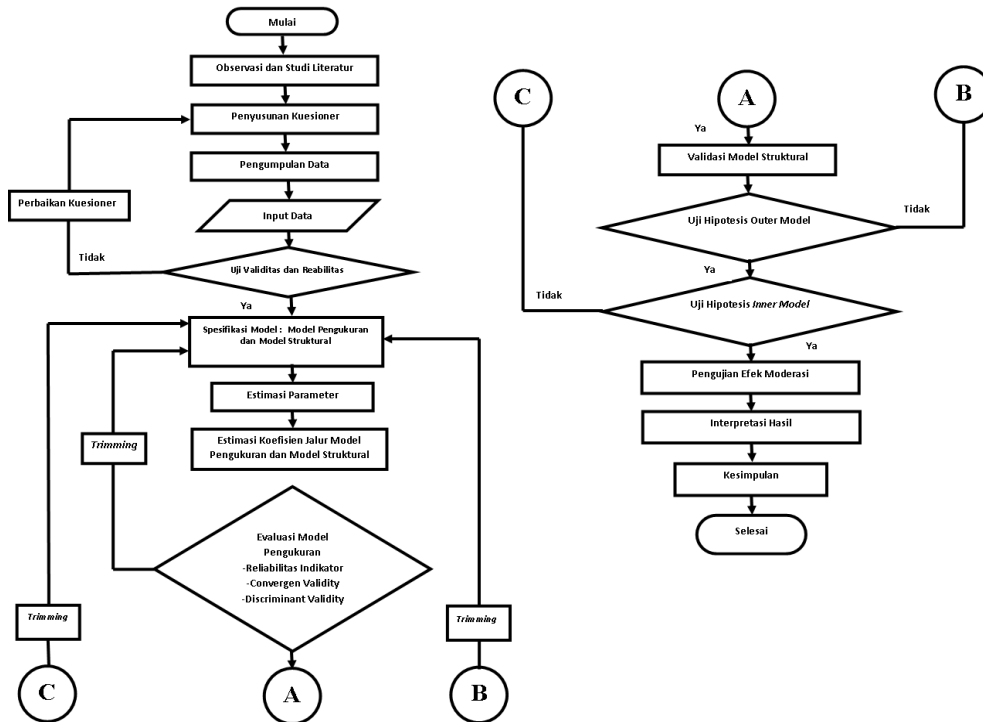
Gambar 1. Algoritma PLS

3. METODE PENELITIAN

3.1. Data Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian ini adalah di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mempunyai produk dompet digital (*e-wallet*) dan sudah pernah menggunakannya. Ukuran sampel yang digunakan sebesar 147. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan skala interval 1-10. Pada penelitian ini terdapat 32 indikator, 7 variabel laten dan 1 variabel moderator. Variabel laten eksogen terdiri dari *social influence*, *hedonic motivation*, *price and value*, *facilitating conditions* dan *habit*. Variabel endogen terdiri dari *behavioral intentions* dan *use behavior*, untuk variabel moderator adalah *experience*.

3.2. Metode Analisis Data



Gambar 2. Diagram Alur (Flow Chart) Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemodelan Penerimaan dan Penggunaan Dompot Digital (*E-wallet*)

Pada model I pada tahap evaluasi model pengukuran didapatkan hasil bahwa indikator X_{13} , X_{24} , X_{46} dan Y_{24} tidak memenuhi uji reliabilitas indikator karena memiliki nilai *outer loading* yang kurang dari 0,6, uji *composite reliability* terpenuhi karena semua variabel penelitian memiliki *composite reliability* > 0,6, uji *convergent validity* tidak terpenuhi karena *social influence*, *faciliating conditions* dan *use behavior* memiliki nilai AVE yang kurang dari 0,5 dan uji *discriminant validity* tidak terpenuhi karena pada *cross loading* ada beberapa nilai korelasi antar indikator dengan variabel laten lainnya tidak paling tinggi dibandingkan pada variabel lain. Berdasarkan validasi model pengukuran tersebut yang belum sepenuhnya terpenuhi maka model dikonstruksi ulang dengan melakukan *trimming*. Indikator yang akan dihapus untuk membentuk model baru adalah X_{13} , X_{24} , X_{46} dan Y_{24} .

Setelah *trimming* dilakukan dilanjutkan dengan pemodelan baru (model II), hasil evaluasi *outer model* adalah sebagai berikut :

a. Reliabilitas Indikator

Pada model II ini semua indikator mempunyai nilai *outer loading* yang lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua koefisien hubungan indikator memenuhi uji reliabilitas indikator.

b. Composite Realiability

Tabel 1. Nilai *Composite Realiability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Behavioral Intentions</i>	0,841	<i>Price and Value</i>	0,862
<i>Faciliating Conditions</i>	0,838	<i>Social Influence</i>	0,860
<i>Habit</i>	0,821	<i>Use Behavior</i>	0,808
<i>Hedonic Motivation</i>	0,860		

Nilai *composite reliability* pada semua blok indikator > 0,6 maka telah memenuhi uji *composite reliability*. Hal ini menunjukkan bahwa blok indikator pada masing-masing variabel laten memiliki konsistensi yang tinggi.

c. Convergent Validity

Uji *convergent validity* terpenuhi karena nilai AVE masing-masing variabel laten lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa *outer weight* setiap indikator variabel laten yang sudah konvergen adalah valid.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	AVE	Variabel	AVE
<i>Behavioral Intentions</i>	0,516	<i>Price and Value</i>	0,611
<i>Faciliating Conditions</i>	0,510	<i>Social Influence</i>	0,551
<i>Habit</i>	0,607	<i>Use Behavior</i>	0,584
<i>Hedonic Motivation</i>	0,671		

d. Discriminant Validity

Output *cross loading* model II menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antar indikator dengan variabel latennya paling tinggi dibandingkan pada variabel lain, artinya variabel laten mampu memprediksi indiktornya lebih baik dibandingkan variabel laten lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator memenuhi uji ini.

Tahapan selanjutnya setelah evaluasi *outer model* terpenuhi adalah evaluasi *inner model* menggunakan nilai R^2 . Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan software Smart-PLS diperoleh $R_1^2 = 0,846$ dan $R_2^2 = 0,661$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

behavioral intentions dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel *social influence*, *hedonic motivation*, *price and value*, *faciliating conditions* dan *habit* sebesar 84,6% dan sisanya 15,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel *use behavior* dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel *behavioral intentions*, *faciliating conditions* dan *habit* sebesar 66,1% dan sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Evaluasi model struktural sudah terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

PLS tidak mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal maka digunakan teknik *resampling* dengan metode *bootstrapping*. Hasil dari *bootstrapping* dengan sampel *bootstrap* sebanyak 5000 kali diasumsikan data telah berdistribusi normal sehingga pengujian parameter dalam model dapat dilakukan dengan uji t. Nilai koefisien dari model struktural dikatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > Z_{(0,025)} = 1,96$.

Berikut hasil uji hipotesis :

Tabel 3. Uji Outer Model

Loading	Nilai Outer Loading	Standar d Error	t_{hitung}	Keputusan	Loading	Nilai Outer Loading	Standar d Error	t_{hitung}	Keputusan
$\xi_1 \rightarrow X_{11}$	0,682	0.103	6.653	H_0 ditolak	$\xi_4 \rightarrow X_{43}$	0,685	0.113	6.080	H_0 ditolak
$\xi_1 \rightarrow X_{12}$	0,714	0.111	6.427	H_0 ditolak	$\xi_4 \rightarrow X_{44}$	0,674	0.131	5.140	H_0 ditolak
$\xi_1 \rightarrow X_{14}$	0,800	0.082	9.795	H_0 ditolak	$\xi_4 \rightarrow X_{45}$	0,675	0.111	6.057	H_0 ditolak
$\xi_1 \rightarrow X_{15}$	0,790	0.092	8.548	H_0 ditolak	$\xi_5 \rightarrow X_{51}$	0,672	0.156	4.316	H_0 ditolak
$\xi_1 \rightarrow X_{16}$	0,719	0.094	7.687	H_0 ditolak	$\xi_5 \rightarrow X_{52}$	0,788	0.110	7.135	H_0 ditolak
$\xi_2 \rightarrow X_{21}$	0,820	0.074	11.117	H_0 ditolak	$\xi_5 \rightarrow X_{53}$	0,866	0.034	25.779	H_0 ditolak
$\xi_2 \rightarrow X_{22}$	0,818	0.051	15.911	H_0 ditolak	$\eta_1 \rightarrow Y_{11}$	0,780	0.076	10.234	H_0 ditolak
$\xi_2 \rightarrow X_{23}$	0,821	0.059	14.003	H_0 ditolak	$\eta_1 \rightarrow Y_{12}$	0,707	0.118	5.983	H_0 ditolak
$\xi_3 \rightarrow X_{31}$	0,831	0.063	13.178	H_0 ditolak	$\eta_1 \rightarrow Y_{13}$	0,712	0.101	7.035	H_0 ditolak
$\xi_3 \rightarrow X_{32}$	0,840	0.045	18.468	H_0 ditolak	$\eta_1 \rightarrow Y_{14}$	0,770	0.106	7.279	H_0 ditolak
$\xi_3 \rightarrow X_{33}$	0,748	0.098	7.649	H_0 ditolak	$\eta_1 \rightarrow Y_{15}$	0,610	0.136	4.491	H_0 ditolak
$\xi_3 \rightarrow X_{34}$	0,699	0.097	7.185	H_0 ditolak	$\eta_2 \rightarrow Y_{21}$	0,719	0.128	5.607	H_0 ditolak
$\xi_4 \rightarrow X_{41}$	0,780	0.085	9.150	H_0 ditolak	$\eta_2 \rightarrow Y_{22}$	0,752	0.100	7.513	H_0 ditolak
$\xi_4 \rightarrow X_{42}$	0,750	0.141	5.324	H_0 ditolak	$\eta_2 \rightarrow Y_{23}$	0,819	0.127	6.424	H_0 ditolak

Tabel 4. Uji Hipotesis Hubungan antar Variabel

Pengaruh Variabel	Estimasi Koefisien Jalur	Nilai Error	t_{hitung}	Keterangan	Pengaruh Variabel	Estimasi Koefisien Jalur	Nilai Error	t_{hitung}	Keterangan
<i>Social Influence</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	0,150	0,074	2,038	H_0 ditolak	<i>Faciliating Conditions</i> -> <i>Use Behavior</i>	0,487	0,168	2,904	H_0 ditolak
<i>Hedonic Motivation</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	0,210	0,121	1,740	H_0 diterima	<i>Habit</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	0,427	0,119	3,598	H_0 ditolak
<i>Price and Value</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	0,002	0,118	0,013	H_0 diterima	<i>Habit</i> -> <i>Use Behavior</i>	-0,187	0,164	1,136	H_0 diterima
<i>Faciliating Conditions</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	0,290	0,138	2,093	H_0 ditolak	<i>Behavioral Intentions</i> -> <i>Use Behavior</i>	0,513	0,209	2,451	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel koefisien loading untuk setiap indikator dalam masing-masing variabel laten signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 14 *social influence*,

facilitating conditions dan *habit* berpengaruh terhadap *behavioral intentions*. *Behavioral intentions* dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap *use behavior*. Uji hipotesis *inner model* belum sepenuhnya terpenuhi karena adanya variabel yang tidak berpengaruh, sehingga model harus dikonstruksi ulang dengan melakukan *trimming* yaitu menghilangkan koefisien jalur yang tidak berpengaruh yaitu koefisien jalur antara *hedonic motivation* dengan *behavioral intentions*, koefisien jalur antara *price and value* dengan *behavioral intentions* dan koefisien jalur antara *habit* dengan *use behavior*.

Adanya *trimming* menghasilkan model akhir dengan 21 model pengukuran (*outer model*) untuk 21 indikator yaitu $X_{11}, X_{12}, X_{14}, X_{15}, X_{16}, X_{41}, X_{42}, X_{43}, X_{44}, X_{45}, X_{51}, X_{52}, X_{53}, Y_{11}, Y_{12}, Y_{13}, Y_{14}, Y_{15}, Y_{21}, Y_{22}$, dan Y_{23} . Selain itu, ada dua model struktural (*inner model*) yaitu model struktural *behavioral intentions* yang dijelaskan oleh variabel *social influence*, *facilitating conditions* dan *habit*, serta model struktural *use behavior* yang dijelaskan oleh variabel *behavioral intentions* dan *facilitating conditions*. Berdasarkan hasil analisis Smart-PLS diperoleh nilai $R_1^2 = 0,818$ dan $R_2^2 = 0,651$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *behavioral intentions* dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel *social influence*, *facilitating conditions* dan *habit* sebesar 81,8% dan sisanya 18,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel *use behavior* dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel *behavioral intentions* dan *facilitating conditions* sebesar 65,1% dan sisanya 34,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Pada penelitian ini terdapat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari variabel eksogen ke variabel endogen, adapun hasil analisis pengaruh tersebut disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh antar Variabel Laten

Endogen	Variabel		Pengaruh		
	Eksogen	Intervening	Langsung	Tak Langsung	Total
η_1	ξ_1		0,183		0,183
	ξ_4		0,366		0,366
	ξ_5		0,467		0,467
η_2	ξ_1	η_1		0,068	0,068
	ξ_4		0,469	0,137	0,605
	ξ_5			0,175	0,175
	η_1		0,374		0,374

Berdasarkan analisis-analisis sebelumnya yang telah dilakukan dengan menggunakan Smart-PLS diperoleh *outer model* terbaik dan *inner model* untuk penelitian ini yaitu

➤ *Outer model* untuk variabel *social influence*

$$X_{11} = 0,682\xi_1 + \delta_{11}$$

$$X_{12} = 0,713\xi_1 + \delta_{12}$$

$$X_{14} = 0,800\xi_1 + \delta_{14}$$

$$X_{15} = 0,790\xi_1 + \delta_{15}$$

$$X_{16} = 0,719\xi_1 + \delta_{16}$$

➤ *Outer model* untuk variabel *facilitating conditions*

$$X_{41} = 0,779\xi_4 + \delta_{41}$$

$$X_{42} = 0,750\xi_4 + \delta_{42}$$

$$X_{43} = 0,686\xi_4 + \delta_{43}$$

$$X_{45} = 0,674\xi_4 + \delta_{45}$$

$$X_{46} = 0,674\xi_1 + \delta_{46}$$

➤ *Outer model* untuk variabel *habit*

$$X_{51} = 0,686\xi_5 + \delta_{51}$$

$$X_{52} = 0,785\xi_5 + \delta_{52}$$

$$X_{53} = 0,860\xi_5 + \delta_{53}$$

➤ *Outer model* untuk variabel *behavioral intentions*

$$Y_{11} = 0,781\eta_1 + \varepsilon_{11}$$

$$Y_{12} = 0,709\eta_1 + \varepsilon_{12}$$

$$Y_{13} = 0,708\eta_1 + \varepsilon_{13}$$

$$Y_{14} = 0,769\eta_1 + \varepsilon_{14}$$

$$Y_{15} = 0,611\eta_1 + \varepsilon_{15}$$

➤ *Outer model* untuk variabel *use behavior*

$$Y_{21} = 0,722\eta_2 + \varepsilon_{21}$$

$$Y_{23} = 0,814\eta_2 + \varepsilon_{23}$$

$$Y_{22} = 0,754\eta_2 + \varepsilon_{22}$$

➤ Inner model untuk *behavioral intentions*

$$\eta_1 = 0,183\xi_1 + 0,366\xi_4 + 0,467\xi_5 \quad (1)$$

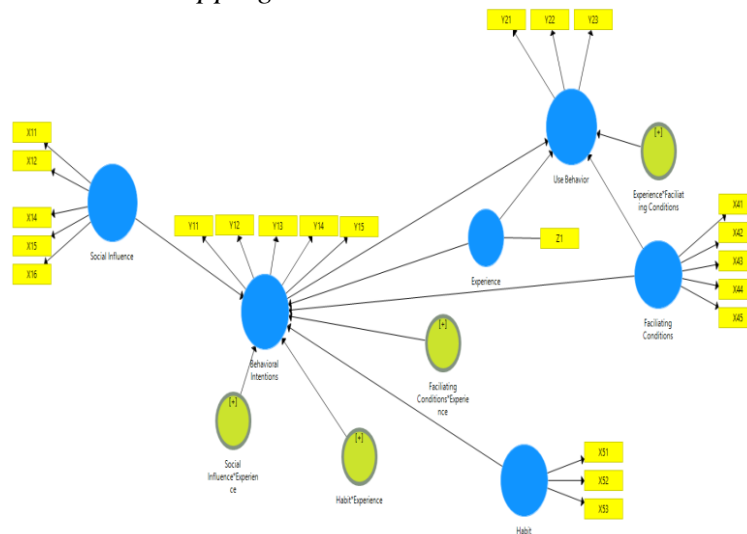
Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa *behavioral intentions* (η_1) dijelaskan dengan baik oleh variabel *social influence* (ξ_1), *facilitating conditions* (ξ_4) dan *habit* (ξ_5).

➤ Inner model untuk *use behavior*

$$\eta_2 = 0,469\xi_4 + 0,374\eta_1 \quad (2)$$

Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa *use behavior* dijelaskan dengan baik oleh variabel *behavioral intentions* (η_1) dan *facilitating conditions* (ξ_4).

Setelah didapatkan model penerimaan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*), maka dilakukan analisis MSEM dengan metode ping. Pengalaman menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Diagram jalur model MSEM disajikan pada gambar 3 dan hasilnya disajikan pada tabel 6. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan $Z_{tabel \frac{\alpha}{2}}$ serta melihat koefisien jalurnya, dimana nilai t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan metode *bootstrapping*.



Gambar 3. Diagram Jalur Model MSEM

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Jalur Variabel Moderasi

Pengaruh Variabel	Estimasi Koefisien Jalur	Nilai Error	t_{hitung}	Keterangan
<i>Social Influence</i> * <i>Experience</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	-0,173	0,161	1,080	H_0 diterima
<i>Facilitating Conditions</i> * <i>Experience</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	0,463	0,375	1,235	H_0 diterima
<i>Facilitating Conditions</i> * <i>Experience</i> -> <i>Use Behavior</i>	-0,532	0,274	1,942	H_0 diterima
<i>Habit</i> * <i>Experience</i> -> <i>Behavioral Intentions</i>	-0,274	0,336	0,815	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa semua H_0 diterima variabel moderasi pengalaman tidak memiliki hubungan dengan *social influence*, *facilitating conditions* dan *habit* yang signifikan dalam mempengaruhi *behavioral intentions* dan *use*

behavior, sehingga dapat disimpulkan pengalaman tidak bersifat memperkuat atau memperlemah (memoderasi) model penerimaan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 21 model pengukuran (*outer model*) dan 2 model struktural (*inner model*).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *social influence*, *facilitating conditions* dan *habit* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan variabel *hedonic motivation* dan *price and value* tidak signifikan terhadap *behavioral intentions*. Variabel *behavioral intentions* dan *facilitating conditions* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior*.
3. Berdasarkan analisis MSEM dengan metode ping diperoleh hasil bahwa variabel *experience* tidak memoderasi hubungan antar variabel dalam model penerimaan dan penggunaan dompet digital (*e-wallet*), artinya pengalaman tidak bersifat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dalam model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S. A., & Vankatesh, V. (2005). Model of Adoption of Technology in the Household: A Baseline Model Test and Extension Incorporating Household Life Cycle. *MIS Quarterly* , Vol. 29, no.4, Hal. 399-426.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sartest, M. G. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. United States of America: SAGE.
- Harsono, L. D., & Suryana, L. A. (2014). Factors Affecting the Use Behavior of Social Media Using UTAUT 2 Model. *Proceedings of The First Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP14 Singapore Conference)* , Hal. 1-14.
- Jusuf, H., Ningsih, S., Widjanarko, B., & Suharsono, A. (2016). Pemodelan Infeksi Opportunistik Pada Kasus HIV/AIDS dengan Moderating Kepatuhan Terapi ARV Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang* , Vol. 4, No. 2.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2013). *E-Commerce 2013 : business, technology, society*. Edinburgh Gate : Pearson.
- Ningsi, B. A. (2012). *Pemodelan Ketahanan Pangan Indonesia dengan Menggunakan Partial Least Square Path Modelling (PLS-PM)*. Tesis: Institut Pertanian Bogor.
- Pikkarainen, T., Pikkarainen, K., Karjalouto, H., & Pahnla, S. (2004). Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of The Technology Acceptance Model. *Internet Research* , Vol. 14 No. 3 Hal. 224-235.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance and Use of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly* , 425-478.